



Manipulasi Laporan Keuangan Konsolidasi dalam Entitas Konsolidasi: Studi Kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk

Agape Anjumarito Panjaitan

agapeanjumaritopanjaitan@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Merlindang Simamora

merlindangsimamora@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Sarah Agustin Siahaan

sarahagustinsiahaan@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Putri Wulandari Nasution

putrinassution@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Jose Andrian Simbolon

josesimbolon2022@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Tapi Rumondang Sari Siregar

tapirumondang@unimed.ac.id

Universitas Negeri Medan

1. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Abstract. Manipulation of financial statements in consolidated entities is one of the serious problems in the business world and capital markets. The case of PT Envy Technologies Indonesia Tbk is a clear example of how companies can manipulate financial statements to provide a better picture to investors and stakeholders. This study aims to identify manipulation techniques used in consolidated financial statements, analyze their impact on investors and the capital market, and evaluate the effectiveness of Indonesian regulations in dealing with these practices. This research uses the literature study method by analyzing various academic journals, company financial statements, and related regulations applicable in Indonesia. The results show that manipulation techniques that are often used include overstatement of revenue, recording of fictitious transactions, and concealment of liabilities. The impact is very significant, including investor losses due to erroneous investment decisions, falling stock prices, and loss of market confidence in the company and existing regulations. In addition, the study found that although regulations in Indonesia, such as those overseen by the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX), have been implemented, there are still loopholes that allow for manipulation of financial statements before they come to light. Therefore, strengthening the supervision and audit system, increasing transparency in the presentation of financial statements, as well as stricter sanctions against violations are needed to prevent similar cases from occurring in the future.

Keywords: Financial Statement Manipulation, Consolidated Entity, Transparency, Regulation, PT Envy Technologies Indonesia Tbk.

Abstrak. Manipulasi laporan keuangan dalam entitas konsolidasi menjadi salah satu permasalahan serius dalam dunia bisnis dan pasar modal. Kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk menjadi contoh nyata bagaimana perusahaan dapat melakukan rekayasa laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih baik kepada investor dan pemangku kepentingan. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi teknik manipulasi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, menganalisis dampaknya terhadap investor dan pasar modal, serta mengevaluasi efektivitas regulasi di Indonesia dalam menangani praktik tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai jurnal akademik,

laporan keuangan perusahaan, serta regulasi terkait yang berlaku di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik manipulasi yang sering digunakan meliputi overstatement revenue, pencatatan transaksi fiktif, dan menyembunyikan liabilitas. Dampaknya sangat signifikan, termasuk kerugian investor akibat keputusan investasi yang keliru, penurunan harga saham, serta hilangnya kepercayaan pasar terhadap perusahaan dan regulasi yang ada. Selain itu, studi ini menemukan bahwa meskipun regulasi di Indonesia, seperti yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), telah diterapkan, masih terdapat celah yang memungkinkan terjadinya manipulasi laporan keuangan sebelum akhirnya terungkap. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem pengawasan dan audit, peningkatan transparansi dalam penyajian laporan keuangan, serta sanksi yang lebih tegas terhadap pelanggaran untuk mencegah kasus serupa terjadi di masa depan.

Kata kunci: Manipulasi Laporan Keuangan, Entitas Konsolidasi, Transparansi, Regulasi, PT Envy Technologies Indonesia Tbk.

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan konsolidasi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia bisnis, terutama bagi perusahaan yang memiliki lebih dari satu entitas anak. Laporan ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan, yang meliputi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban dari entitas induk dan seluruh anak perusahaan. Sebagai alat transparansi, laporan keuangan konsolidasi memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor dan pemegang saham untuk membuat keputusan yang tepat mengenai investasi mereka. Investor dan pemegang saham mengandalkan laporan keuangan tersebut untuk menilai kinerja perusahaan dan proyeksi masa depan, sehingga setiap ketidaktepatan atau ketidakakuratan dalam laporan tersebut dapat mengarah pada keputusan investasi yang salah, merugikan pemegang saham, dan menurunkan kepercayaan terhadap perusahaan serta pasar modal.

Namun, di banyak negara, termasuk Indonesia, manipulasi laporan keuangan menjadi fenomena yang cukup sering terjadi, khususnya pada perusahaan publik. Manipulasi ini biasanya dilakukan untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang buruk, memanipulasi laba, atau meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Praktik semacam ini berisiko merusak integritas pasar modal dan dapat menyebabkan kerugian besar bagi para pemangku kepentingan, mulai dari investor individu hingga institusi besar. Di Indonesia, kasus-kasus manipulasi laporan keuangan juga tidak jarang terjadi, salah satunya yang menarik perhatian adalah kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk, sebuah perusahaan publik yang diketahui terlibat dalam praktik manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja yang dilaporkan.

Kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk menggambarkan bagaimana manipulasi laporan keuangan dapat terjadi dalam perusahaan publik di Indonesia. Teknik manipulasi yang digunakan oleh perusahaan ini mengarah pada penyajian laporan keuangan yang tidak

mencerminkan keadaan yang sebenarnya, baik dalam hal pendapatan, aset, maupun kewajiban. Dampak dari manipulasi laporan keuangan semacam ini sangat signifikan, baik untuk investor yang bisa mengalami kerugian finansial karena pengambilan keputusan yang salah, maupun bagi pasar modal Indonesia yang dapat mengalami penurunan kepercayaan. Selain itu, dampak yang lebih luas juga terasa pada stabilitas ekonomi, di mana ketidakakuratan informasi dapat mengganggu aliran investasi dan mempengaruhi persepsi ekonomi secara keseluruhan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap teknik-teknik manipulasi laporan keuangan yang digunakan oleh PT Envy Technologies Indonesia Tbk serta untuk mengkaji efektivitas regulasi yang ada di Indonesia dalam menangani masalah ini. Melalui analisis kasus ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih baik mengenai peran penting regulasi yang efektif dalam menjaga transparansi dan integritas laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

A. Definisi dan Konsep Manipulasi Laporan Keuangan dalam Entitas Konsolidasi

Manipulasi laporan keuangan adalah tindakan tidak etis yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan yang menyesatkan guna mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan nilai saham atau menarik investor. Dalam konteks entitas konsolidasi, manipulasi ini dapat terjadi melalui penyajian informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, seperti dengan menyembunyikan liabilitas, mencatat pendapatan fiktif, atau menggunakan metode akuntansi yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku (Dechow, Ge, & Schrand, 2010). Manipulasi laporan keuangan dalam entitas konsolidasi dapat mempengaruhi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tidak rasional akibat informasi yang tidak valid.

B. Jenis Teknik Manipulasi Laporan Keuangan

Terdapat beberapa teknik yang umum digunakan dalam manipulasi laporan keuangan, di antaranya:

1. **Overstatement Revenue:** Teknik ini melibatkan pencatatan pendapatan yang lebih besar daripada yang seharusnya. Perusahaan dapat mencatat penjualan yang belum terjadi atau mengakui pendapatan sebelum waktunya untuk meningkatkan laba yang dilaporkan.
2. **Pencatatan Transaksi Fiktif:** Dalam teknik ini, perusahaan mencatat transaksi penjualan yang tidak nyata guna meningkatkan angka pendapatan. Teknik ini sering digunakan untuk menarik perhatian investor atau meningkatkan nilai pasar perusahaan.

3. Penyembunyian Liabilitas: Perusahaan dapat tidak mencatat utang atau kewajiban secara benar dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih sehat tentang kondisi keuangan perusahaan daripada yang sebenarnya (Schilit & Perler, 2010).

C. Kasus-Kasus Manipulasi Laporan Keuangan yang Terkenal

Beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang terkenal melibatkan perusahaan besar yang telah mengalami skandal akuntansi besar, di antaranya:

1. Enron (2001): Perusahaan energi Enron menggunakan *Special Purpose Entities* (SPEs) untuk menyembunyikan utang perusahaan dan mencatat pendapatan yang belum diperoleh. Skandal ini menyebabkan kebangkrutan perusahaan dan mengarah pada pembentukan Undang-Undang *Sarbanes-Oxley* (Healy & Palepu, 2003).
2. WorldCom (2002): WorldCom melakukan overstatement pendapatan dengan mencatat biaya operasional sebagai investasi kapital. Akibatnya, perusahaan mengalami salah satu kebangkrutan terbesar dalam sejarah Amerika Serikat (Kaplan & Kiron, 2004).
3. Toshiba (2015): Toshiba diketahui telah melakukan manipulasi laba lebih dari 1,2 miliar dolar AS selama beberapa tahun dengan menekan karyawan untuk mencatat keuntungan lebih tinggi dari yang seharusnya (Ball, 2016).
4. Luckin Coffee (2020): Perusahaan kopi asal China ini terlibat dalam skandal pencatatan transaksi fiktif senilai lebih dari 300 juta dolar AS guna meningkatkan laporan keuangan mereka sebelum IPO di AS (Wang, 2021).

D. Regulasi Akuntansi di Indonesia Terkait Transparansi Laporan Keuangan dan Pengawasan Pasar Modal

Di Indonesia, regulasi mengenai transparansi laporan keuangan dan pengawasan pasar modal diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa regulasi yang relevan meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal: Mengatur keterbukaan informasi bagi perusahaan publik guna memastikan transparansi dalam laporan keuangan.
2. Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik: Mewajibkan perusahaan yang terdaftar di bursa untuk menyajikan laporan tahunan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 65: Mengatur tentang laporan keuangan konsolidasi, termasuk bagaimana entitas harus menyajikan dan mengungkapkan informasi keuangan yang akurat.

Dengan adanya regulasi ini, diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan transparansi dalam pasar modal Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*), yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber akademik dan dokumen resmi terkait manipulasi laporan keuangan dalam entitas konsolidasi. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan keuangan perusahaan, regulasi akuntansi, serta berita dari media terpercaya.

Sumber utama dalam penelitian ini mencakup jurnal akademik yang membahas kasus manipulasi laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia, seperti PT Envy Technologies Indonesia Tbk, PT Garuda Indonesia Tbk, dan PT Adisarana Wanaartha Life. Selain itu, laporan keuangan resmi perusahaan terkait dikaji guna mengidentifikasi pola manipulasi yang digunakan. Regulasi yang dianalisis meliputi Standar Akuntansi Keuangan (SAK), peraturan OJK, serta standar internasional seperti IFRS dan GAAP, untuk memahami kebijakan pengawasan yang berlaku.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif-deskriptif, dengan tiga pendekatan utama. Pertama, analisis isi (*content analysis*), yaitu mengidentifikasi teknik manipulasi laporan keuangan berdasarkan teori dan studi kasus. Kedua, perbandingan kasus, yaitu membandingkan strategi manipulasi yang digunakan oleh beberapa perusahaan dalam entitas konsolidasi serta dampaknya terhadap keuangan dan kepercayaan investor. Ketiga, evaluasi regulasi dan pengawasan, dengan menelaah efektivitas aturan dan peran otoritas dalam mencegah praktik manipulasi laporan keuangan.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai praktik manipulasi laporan keuangan dalam entitas konsolidasi, mengidentifikasi teknik yang sering digunakan, serta mengevaluasi efektivitas regulasi yang ada dalam mencegah kejadian serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kronologi dan Gambaran Kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk

PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) adalah perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi. Perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 dengan harapan menarik minat investor melalui bisnis yang menjanjikan di sektor teknologi. Namun, dalam perjalanannya, ENVY menghadapi skandal keuangan yang melibatkan manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil investigasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), ditemukan bahwa ENVY diduga melakukan penyajian laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Indikasi awal dari skandal ini terlihat dari laporan keuangan tahunan yang menunjukkan lonjakan pendapatan yang tidak wajar tanpa adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas bisnis. Hal ini menimbulkan kecurigaan di kalangan analis dan regulator pasar modal.

Pada tahun 2021, BEI akhirnya menghentikan sementara perdagangan saham ENVY akibat ketidaksesuaian dalam laporan keuangan. Kasus ini menjadi sorotan karena ENVY merupakan perusahaan publik yang seharusnya memiliki standar transparansi yang tinggi.

B. Teknik Manipulasi yang Digunakan dalam Kasus ENVY

Berdasarkan kajian literatur dan analisis terhadap kasus ENVY, ditemukan beberapa teknik manipulasi laporan keuangan yang digunakan, di antaranya:

1. Overstatement Revenue

ENVY diduga mencatatkan pendapatan yang lebih besar dari realitas. Hal ini dilakukan dengan cara merekayasa transaksi yang belum terjadi atau melebihi nilai transaksi aktual. Teknik ini sering digunakan untuk menarik perhatian investor dengan menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang tinggi.

2. Pencatatan Transaksi Fiktif

Dalam beberapa laporan keuangan ENVY, terdapat indikasi transaksi yang tidak memiliki dasar yang jelas. Transaksi fiktif ini biasanya digunakan untuk meningkatkan jumlah penjualan atau pendapatan sehingga laporan keuangan terlihat lebih menarik bagi pemegang saham.

3. Penyembunyian Liabilitas

ENVY juga diduga tidak mencatat sejumlah kewajiban atau utang yang seharusnya dilaporkan dalam laporan keuangan. Dengan mengurangi jumlah liabilitas yang ditampilkan, kondisi keuangan perusahaan terlihat lebih sehat dibandingkan kenyataan yang ada.

4. Manipulasi Beban dan Laba

Salah satu teknik lain yang digunakan adalah manipulasi beban dan laba. ENVY dilaporkan menunda pencatatan beban tertentu agar laporan laba terlihat lebih tinggi.

Teknik ini menciptakan ilusi profitabilitas yang lebih baik dari kondisi sebenarnya.

Jika dibandingkan dengan kasus serupa di tingkat internasional, seperti skandal Enron (2001) dan Luckin Coffee (2020), ENVY menggunakan metode yang mirip, terutama dalam hal overstatement revenue dan pencatatan transaksi fiktif. Hal ini menunjukkan bahwa pola

manipulasi laporan keuangan cenderung berulang di berbagai perusahaan, baik dalam skala nasional maupun global.

C. Dampak Manipulasi Laporan Keuangan

1. Terhadap Perusahaan
 - a. Penurunan Harga Saham: Setelah skandal ini terungkap, harga saham ENVY mengalami penurunan drastis akibat hilangnya kepercayaan investor.
 - b. Sanksi dari BEI dan OJK: Perusahaan dikenakan suspensi perdagangan saham serta denda administratif karena pelanggaran yang dilakukan.
 - c. Gangguan Operasional: Hilangnya kepercayaan publik menyebabkan ENVY mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan dan mempertahankan bisnisnya.
2. Terhadap Investor
 - a. Kerugian Finansial: Banyak investor ritel yang mengalami kerugian karena harga saham ENVY anjlok setelah skandal terungkap.
 - b. Ketidakpastian dalam Keputusan Investasi: Skandal ini menyebabkan investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi di sektor teknologi, yang berpotensi menghambat pertumbuhan industri tersebut.
3. Terhadap Pasar Modal Indonesia
 - a. Penurunan Kredibilitas Pasar Modal: Kasus ENVY mencerminkan kelemahan dalam sistem pengawasan keuangan, yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia.
 - b. Dampak Sistemik: Jika kasus serupa terus terjadi, pasar modal Indonesia bisa mengalami tekanan lebih besar akibat meningkatnya risiko investasi.

D. Evaluasi Regulasi dan Pengawasan di Indonesia

Regulasi akuntansi dan pasar modal di Indonesia telah diatur dalam beberapa peraturan, seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun, kasus ENVY menunjukkan bahwa masih terdapat celah dalam sistem regulasi yang memungkinkan terjadinya manipulasi laporan keuangan.

1. Kelemahan dalam Sistem Audit dan Pengawasan
 - a. Kurangnya efektivitas pengawasan terhadap perusahaan yang baru melantai di BEI.
 - b. Lemahnya peran auditor dalam mendeteksi indikasi fraud sejak dini.
2. Perbandingan Regulasi Indonesia dengan Standar Internasional

- a. Di Amerika Serikat, skandal keuangan seperti Enron mendorong lahirnya Sarbanes-Oxley Act (SOX) 2002, yang memperketat aturan akuntansi dan pengawasan terhadap perusahaan publik.
 - b. Di China, setelah skandal Luckin Coffee, pemerintah meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang terdaftar di bursa efek dengan memperkuat transparansi dan sanksi yang lebih tegas.
3. Rekomendasi Perbaikan Regulasi
- a. Meningkatkan peran auditor independen: Auditor harus memiliki mekanisme yang lebih ketat dalam mengidentifikasi potensi manipulasi laporan keuangan.
 - b. Memperkuat pengawasan oleh OJK dan BEI: Regulator harus lebih proaktif dalam melakukan audit dan investigasi terhadap laporan keuangan perusahaan publik.
 - c. Menerapkan hukuman yang lebih berat: Regulasi harus mencakup sanksi yang lebih tegas bagi perusahaan yang terbukti melakukan manipulasi, termasuk denda yang lebih besar atau larangan operasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manipulasi laporan keuangan dapat memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas pasar modal dan kepercayaan investor. Kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk menjadi contoh bahwa tindakan semacam ini dapat menciptakan ketidakpastian di pasar, menyebabkan kerugian bagi investor, serta mengganggu perdagangan saham. Investor yang mengandalkan informasi dari laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi berisiko mengalami kerugian akibat data yang tidak akurat dan menyesatkan.

Kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk menyoroti perlunya pengawasan dan transparansi yang lebih ketat terhadap laporan keuangan perusahaan. Fakta bahwa perusahaan ini menggunakan teknik earnings manipulation shenanigans untuk menciptakan gambaran keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya menunjukkan bahwa regulasi yang lebih kuat dan efektif sangat diperlukan untuk mengawasi perusahaan publik.

Teknik manipulasi yang dilakukan PT Envy Technologies Indonesia Tbk serupa dengan skandal besar lainnya, mengindikasikan bahwa pola kecurangan dalam laporan keuangan terus berulang. Strategi seperti pengakuan pendapatan sebelum waktunya, pencatatan pendapatan fiktif, dan menyembunyikan beban telah banyak digunakan dalam berbagai kasus. Hal ini menunjukkan bahwa praktik fraud dalam laporan keuangan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih sistematis.

1. Bagi Regulator (OJK, BEI):Regulator perlu memperketat pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa dengan sistem pemantauan yang lebih canggih dan kebijakan yang lebih ketat terkait transparansi keuangan. Selain itu, sanksi yang lebih berat harus diterapkan bagi perusahaan yang terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan guna memberikan efek jera dan menjaga kepercayaan pasar
2. Bagi Perusahaan: Perusahaan harus mengadopsi prinsip tata kelola yang baik (good corporate governance) dengan memperkuat sistem pengendalian internal dan memastikan audit independen berjalan secara efektif. Peningkatan transparansi dalam laporan keuangan juga diperlukan agar investor dan pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih akurat berdasarkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Bagi Investor: Investor harus lebih teliti dan kritis dalam menganalisis laporan keuangan sebelum mengambil keputusan investasi. Selain memeriksa kinerja keuangan, investor juga perlu memahami berbagai teknik manipulasi yang mungkin diterapkan oleh perusahaan. Penggunaan metode analisis seperti financial shenanigans dan rasio keuangan dapat membantu dalam mendeteksi indikasi kecurangan sejak dini.

DAFTAR REFERENSI

- Anastasia, F., & Rahayu, S. (2021). "Pengaruh Manipulasi Laporan Keuangan terhadap Reputasi Perusahaan di Pasar Modal Indonesia." *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 23(1), 45-60.
- Ball, R. (2016). "Toshiba Accounting Scandal: A Case of Corporate Culture?" *Journal of Accounting Research*, 54(2), 287-310.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan Perkembangan Pasar Modal dan Kasus Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: BEI.
- Christian, Resnika, dkk. (2022). "Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Earnings Manipulation Financial Shenanigans: Studi Kasus PT. Envy Technologies Indonesia Tbk." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Universitas Internasional Batam.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). "Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences." *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 344-401.
- Ghozali, I., & Hasan, I. (2021). "Manipulasi Laporan Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Pasar Modal di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 112-130.
- Hasan, I., & Ghozali, I. (2020). "Manipulasi Laporan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Pasar Modal." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Indonesia*, 17(3), 125-142.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2003). "The Fall of Enron." *Journal of Economic Perspectives*, 17(2), 3-26.

- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). "A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting." *Accounting Horizons*, 13(4), 365-383.
- Hidayat, R., & Santoso, B. (2022). "Analisis Fraud dalam Laporan Keuangan: Studi Kasus pada Perusahaan Publik di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi*, 30(2), 112-128.
- Kaplan, R. S., & Kiron, D. (2004). "Accounting Fraud at WorldCom." *Harvard Business Review Case Studies*.
- Kurniawan, F., & Pratama, D. (2022). "Peran Pengawasan OJK dalam Mencegah Manipulasi Laporan Keuangan." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(1), 20-30.
- Lathifah, Rafifah, dkk. (2024). "Analisis Kasus Pelanggaran Kode Etik Dalam Pembuatan Laporan Keuangan: Studi Kasus Manipulasi Laporan Keuangan Oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero)." *Journal of Social Community*, Universitas Indonesia.
- Lev, B. (2003). "Corporate Earnings: Facts and Fiction." *Journal of Economic Perspectives*, 17(2), 27-50.
- Nabila, Farida, dkk. (2024). "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)." *eProceedings of Management*, 11(6), 2024.
- Nugroho, A., & Pratama, H. (2023). "Evaluasi Regulasi OJK dalam Mencegah Manipulasi Laporan Keuangan Perusahaan Publik." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 27(3), 89-104.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan Pengawasan dan Sanksi terhadap Perusahaan Publik di Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Rahman, A., & Susanti, M. (2021). "Pengaruh Manipulasi Laporan Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 91-104.
- Rezaee, Z. (2005). "Causes, Consequences, and Deterrence of Financial Statement Fraud." *Critical Perspectives on Accounting*, 16(3), 277-298.
- Saputra, D., & Wijaya, T. (2020). "Fraudulent Financial Reporting: Kasus Manipulasi Laporan Keuangan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, 18(4), 55-70.
- Schilit, H., & Perler, J. (2010). *Financial Shenanigans: How to Detect Accounting Gimmicks & Fraud in Financial Reports*. McGraw-Hill.
- Setiawan, Wea, dkk. (2024). "Analisa Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi (Studi Kasus PT Garuda Indonesia: Skandal Manipulasi Laporan Keuangan)." *Research Accounting and Auditing Journal*, 1(2), 62-70.
- Soebagio, T., & Nugroho, P. (2020). "Studi Kasus: Manipulasi Laporan Keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk." *Jurnal Laporan Keuangan dan Analisis Perusahaan*, 9(1), 50-65.
- Susanto, Y., & Rahmawati, L. (2024). "Dampak Manipulasi Laporan Keuangan terhadap Stabilitas Pasar Saham di Indonesia." *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 32(1), 99-115.
- Yuliana, D., & Wulandari, R. (2021). "Regulasi dan Pengawasan Laporan Keuangan di Indonesia: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Hukum Ekonomi*, 23(2), 185-201.